# PELAKSANAAN IDENTIFIKASI PASIEN POST OP DALAM PEMBERIAN OBAT DI RUANG BEDAH RSUD DR.MM DUNDA LIMBOTO .

**Trisuciyani abdullah[1], Sabirin B. Syukur[2], Firmawati [3]**
*Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*
*Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
*Gorontalo.Indonesia 96212*
Email : *trisuciyaniabdullah.com*

## ABSTRAK

Trisuciyani Abdullah, 2025. Pelaksanaaan identifikasi pasien postop dalam pemberian obat di ruang bedah di RSUD Dr M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh SABIRIN B. SYUKUR sebagai ketua FIRMAWATI sebagai anggota

Esensi dalam profesi keperawatan adalah sikap dan perilaku caring. Hal ini mencari penciri dari profesi keperawatan dan menjadi pembeda. Caring merupakan hal yang utama dalam praktik keperawatan yang senantiasa selalu dilandasi pada nilai kebaikan, perhatian. Penerapan Caring bagi perawat sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan, rasa cinta kasih, hubungan perawat-klien, meningkatkan kepuasan kerja serta meningkatkan kepuasan pasien yang dilayani. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di RSUD Dr M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo**.** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dimana variabel independent dan vaiabel dependent dikumpulkan secara bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien di ruang perawatan Irina F RSUD Dr M.M Dunda Limboto yang berjumlah 66 pasien. Perilaku caring perawat sebagian besar berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 62 pasien (93,9%), jika diandingkan dengan perilaku caring yang tidak baik yaitu sebanyak 4 pasien (6,1%). Untuk tingkat kepuasan sebagian sebagian besar berada pada kriteria puas yaitu sebanyak 59 pasein (89,4%), jika dibandingkan dengan pasien yang tidak merasa puas yaitu sebanyak 7 pasien (10,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien yang dirawat di Ruang Perawatan Irena E RSUD Dr M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dengan nilai P Value 0,003.

**Kata Kunci :** ***Identifikasi pasien postop,pemberian obat***

**Abstract**

*Background: Patient safety is currently a major global issue in healthcare. Basic human needs for safety and security must always be met, so every nurse recognizes the importance of providing optimal nursing care, especially in terms of accurate patient identification. The correct patient identification process plays a crucial role in preventing medical errors or untoward incidents that could endanger patients. Purpose: This research aims to describe how postoperative patient identification is implemented. Methods: This study used a descriptive qualitative approach with a population of 615 patients treated in the surgical room of M.M. Dunda Limboto Regional Hospital over the past three months. The study sample consisted of 86 patients taken using the Slovin formula. Results: From the identification based on patient names according to electronic ID card data, it was found that 74 patients were able to state their full names correctly, while 12 patients were unable to state their full names. Based on date of birth and age, 82 patients stated their date of birth and age correctly, while 4 patients only stated their age. Conclusion: The implementation of post-operative patient identification in the drug administration process in the operating room of M.M. Dunda Limboto Regional Hospital, Gorontalo Regency, showed that 81.4% of patients had been completely identified, while the remaining 18.6% were incomplete. Suggestion: It is hoped that the patient's family can help by providing information on the full name, date of birth, and age according to the data on the ID card, in order to reduce the risk of errors in the patient identification process, especially when administering drugs or other medical procedures.*

***Keywords:*** *Patient identification, implementation, drug administration*

**PENDAHULUAN**

Saat ini, keselamatan pasien menjadi sorotan utama dalam layanan kesehatan secara global. Rasa aman dan terlindungi merupakan kebutuhan dasar setiap individu, dan dalam konteks medis, keselamatan menjadi aspek vital dalam pelaksanaan layanan kesehatan. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk menjamin keselamatan pasien berada di tangan para tenaga kesehatan dan institusi pelayanan. Di rumah sakit, patient safety telah menjadi fokus utama dan kebutuhan mendesak dalam penyelenggaraan pelayanan medis. Tujuan dari penerapan sistem keselamatan pasien adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya insiden yang merugikan, serta mencegah timbulnya konflik antara pasien dan tenaga medis (Harun, 2020).

Tujuan utama dari program keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk mencegah terjadinya cedera yang diakibatkan oleh kesalahan tindakan medis, baik karena tindakan yang tidak tepat maupun karena tidak diambilnya tindakan yang seharusnya dilakukan. Salah satu standar internasional yang

dijadikan acuan adalah Six International Patient Safety Goals dari Joint Commission International (JCI). Standar ini mencakup enam poin penting, yaitu: (1) Melakukan identifikasi pasien secara akurat, (2) Meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan, (3) Menjamin keamanan dalam pemberian obat yang tergolong risiko tinggi, (4) Memastikan prosedur pembedahan dilakukan pada pasien, lokasi, dan prosedur yang benar, (5) Menurunkan risiko infeksi yang berkaitan dengan layanan kesehatan, serta (6) Mengurangi risiko cedera akibat jatuh (Usman, 2022).

Dalam sebuah penelitian oleh Rivani (2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit", ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (24 orang), namun implementasi identifikasi yang dilakukan tergolong rendah pada 21 partisipan. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan praktik identifikasi pasien oleh perawat di unit gawat darurat.

Tugas seorang perawat menuntut profesionalisme yang tinggi karena menyangkut keselamatan serta nyawa manusia. Dalam perspektif Islam, nilai profesionalitas sangat ditekankan, sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal pada Oktober 2024 dan menemukan bahwa selama tiga bulan terakhir terdapat 615 pasien yang menjalani perawatan di ruang bedah. Secara rinci, terdapat 253 pasien pada Agustus, 245 pada September, dan 117 pasien hingga pertengahan Oktober. Saat itu, terdapat 20 perawat yang bertugas di ruang bedah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap lima perawat dan lima pasien. Dari hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa prosedur identifikasi pasien telah dilakukan, seperti penggunaan gelang identitas dan pencocokan dengan data medis. Namun demikian, masih terdapat kekurangan, di mana beberapa pasien hanya menyebutkan nama depan tanpa mencantumkan nama lengkap sesuai identitas, serta menyebutkan usia tanpa menyebutkan tanggal dan tahun kelahiran. Berdasarkan teori serta hasil pengamatan awal tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul alternatif: "Evaluasi Prosedur Identifikasi Pasien Pasca Operasi dalam Pemberian Terapi Obat di Unit Bedah RSUD M.M. Dunda Limboto."

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dunda Limboto selama periode bulan Maret hingga April tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara rinci peristiwa-peristiwa penting yang sedang berlangsung saat ini. Proses deskripsi dilakukan secara terstruktur dengan fokus utama pada data yang nyata di lapangan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau menganalisis penyebab dari fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses identifikasi pasien pascaoperasi dalam pemberian obat berlangsung di ruang bedah RSUD Dunda Limboto

**Rumus Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + N.\ e^2}$$

Ket :
n = Jumlah sampel yang akan dicari
N = Jumlah populasi
e = Margin eror yang akan ditoleransi (0,1)
Perhitungan sampel :

n=615/( 1+ ⟦615.0,1⟧^2 )

n=615/( 1+ 6150,01)

n=615/( 7,15) = 86,0 dibulatkan menjadi 86

**Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai masing-masing variabel yang diteliti. Analisis dilakukan dengan menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diamati, menggunakan rumus statistik sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi usia responden yang menjalani perawatan di ruang bedah RSUD M.M Dunda Limboto menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak berada pada rentang 27–36 tahun sebanyak 29 orang. Selanjutnya, kelompok usia 17–26 tahun berjumlah 27 orang, dan kelompok 47–56 tahun sebanyak 22 orang. Sementara itu, responden dengan rentang usia 37–46 tahun merupakan yang paling sedikit, yakni hanya 8 orang. Usia individu berpengaruh terhadap pola pikir, tindakan, serta stabilitas emosi seseorang. Dalam konteks psikologis, usia berkaitan erat dengan tingkat kematangan berpikir dan kemampuan menyelesaikan tugas

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, yang kemudian dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dalam konteks pelayanan kesehatan, pasien dengan tingkat pendidikan yang baik cenderung lebih cepat tanggap dalam mencari informasi maupun menjalani perawatan saat mengalami masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT maupun di sektor swasta. Jenis pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya, di mana individu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kesehatan, seperti segera mencari pengobatan dan mengikuti anjuran tenaga medis guna mempercepat proses pemulihan.

**Analisis Univariat**

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan identifikasi pasien pasca operasi dalam proses pemberian obat di ruang bedah UGD RSUD M.M Dunda

Limboto menunjukkan bahwa mayoritas dilakukan secara lengkap, yakni pada 70 orang pasien, sementara 16 lainnya belum dilakukan secara menyeluruh. Dari jumlah tersebut, terdapat 74 pasien yang mampu menyebutkan nama lengkap sesuai identitas resmi, sedangkan 12 pasien tidak menyebutkan nama lengkap. Sementara itu, sebanyak 82 pasien mampu menyebutkan tanggal lahir dan usia mereka, sedangkan 4 pasien hanya mampu menyebutkan usianya tanpa tanggal lahir.

## PEMBAHASAN

Analisis univariat Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien, yakni 74 orang, mampu menyebutkan nama lengkap sebagaimana tercantum dalam KTP elektronik. Namun, masih terdapat 12 pasien yang hanya menyebutkan nama secara tidak lengkap, umumnya hanya menyebutkan nama depan. Ketidaklengkapan informasi ini disebabkan oleh kondisi kesadaran pasien, seperti delirium atau somnolen. Dalam situasi demikian, kehadiran keluarga menjadi krusial, karena mereka kerap membantu menyampaikan nama lengkap pasien yang benar. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa mencocokkan nama pasien dengan data identitas resmi sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam tindakan medis dan pemberian obat. Namun, kondisi kesehatan pasien kadang menjadi hambatan dalam memberikan informasi secara utuh, sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan.

Observasi menunjukkan bahwa dari total responden, 82 pasien mampu menyebutkan tanggal lahir dan usia mereka, sedangkan 4 pasien hanya mampu menyebutkan usia. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian pasien mengalami kesulitan dalam mengingat tanggal dan tahun lahir, terutama mereka yang berada dalam kondisi somnolen atau kesakitan pasca operasi. Dalam beberapa kasus, keluarga yang mendampingi dapat membantu menyebutkan informasi tersebut, namun tidak semua keluarga mengetahui secara lengkap data kelahiran pasien. Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa kesulitan pasien dalam menyebutkan tanggal dan tahun lahir berkaitan dengan kondisi fisik pasca operasi, seperti rasa nyeri atau tingkat kesadaran menurun. Oleh karena itu, peran aktif keluarga dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendukung proses identifikasi yang tepat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan identifikasi pasien pasca operasi dalam pemberian obat menunjukkan bahwa sebagian besar dilakukan secara lengkap, yakni oleh 70 pasien, dan sebagian lainnya masih belum optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sabirin B. Syukur dan Windrawati Ismail (2023) di RSUD Otanaha Kota Gorontalo yang menemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan identifikasi, seperti tidak menyebutkan nama pasien atau tidak meminta pasien atau keluarga untuk mengonfirmasi identitas. Meskipun begitu, kesalahan dalam pemberian obat tidak ditemukan dalam penelitian tersebut.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan identifikasi pasien berdasarkan nama sesuai data pada KTP elektronik menunjukkan bahwa terdapat 74 pasien yang mampu menyebutkan nama lengkap mereka dengan tepat, sedangkan sebanyak 12 pasien tidak dapat menyebutkan nama lengkap sebagaimana tercantum pada KTP elektronik.
2. Pelaksanaan identifikasi pasien berdasarkan tanggal lahir dan usia mengungkapkan bahwa 82 pasien berhasil menyebutkan baik tanggal lahir maupun usia mereka, sementara 4 pasien hanya mampu menyebutkan usia tanpa mencantumkan tanggal lahir secara lengkap

**DAFTAR PUSTAKA**


Dwi Adinda. (2017). Peran tenaga keperawatan dalam mendukung pelaksanaan standar keamanan pasien di institusi pelayanan rumah sakit.

Akhun. (2021). Tahapan akreditasi rumah sakit selama pandemi COVID-19: Edisi panduan revisi 1.1.

L. B. Astinawati, R. Indrawati, R. Kusumapradja, & E. Ruswanti. (2019). Pengaruh keakuratan identifikasi pasien terhadap aspek keselamatan dalam layanan medis. Jurnal Manajemen Kesehatan Rumah Sakit, 2(2).

N. R. I. Ayu, Suratmi, P. Handayani, P. Adisty, & A. N. Rahmawati. (2021). Keamanan pasien serta perlindungan tenaga keperawatan dalam bidang kesehatan kerja (cetakan pertama). Rizmedia Pustaka Indonesia.

Budiono, & S. B. Pertami. (2022). Prinsip dasar ilmu keperawatan (edisi kesatu). Bumi Medika.

D. Fadhilah & P. Dewi. (2022). Penerapan keselamatan pasien melalui metode identifikasi pasien di rumah sakit: Kajian literatur. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 1(2).

S. Fatonah & T. Yustiawan. (2020). Tanggung jawab kepala ruang dalam memperkuat budaya keamanan pasien. Jurnal Keperawatan Silampari.

Hartina. (2020). Faktor-faktor penunjang dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien oleh tenaga keperawatan. Jurnal Kesehatan.

Harun. (2020). Analisis budaya keselamatan pasien pada unit instalasi gawat darurat. Jurnal Administrasi Rumah Sakit, 4.

D. C. Hasibuan. (2015). Peranan perawat dalam menjamin keselamatan pasien di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. Universitas Sumatera Utara.

Huriati, Shalahuddin, N. Hidayah, Suaib, & A. Arfah. (2022). Mutu pelayanan rumah sakit terkait keselamatan pasien. Forum Ekonomi, 24(1), 186–194.

Hurhayati. (2021). Kesejahteraan pasien dan tenaga kerja keperawatan. Penerbit Syiah Kuala University, Aceh.